

Pengelolaan Program Jum'at Rohani (Jumroh) dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Siswa di SDN 188 Bandung Baru

Amy Kurnia Rahmawati*, Asep Dudi Suhardini, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*amykurnia985@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, arifhakim@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to determine the implementation of the spiritual Friday program implemented at SDN 188 Bandung Baru. The method used in this research is a case study method with qualitative data. Researchers collected data using interview, observation and documentation techniques. The data sources in this research were Islamic religious education teachers, school principals, and students at SDN 188 Bandung Baru. The data analysis techniques used are data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). The results of this research generally show that (1) The philosophy of the spiritual Friday program is to create examples and familiarize students with Islamic religious teachings. The vision and mission are to instill noble morals in students. (2) Planning for spiritual Friday programs is carried out by Islamic religious education teachers and school principals. The organizational system is that each teacher and staff is given tasks and responsibilities in this program. The implementation consists of initial activities, core activities and final activities. The spiritual Friday program activities are continued with religious-based specialization classes which are the hallmark of this program, namely tahfidz, calligraphy, qiraat and qasidah classes. The supervision system is carried out by teachers and school principals. The evaluation system is carried out by holding evaluations every week. (3) Supporting factors for this program come from parents, teachers, staff, students, facilities and infrastructure. The inhibiting factors come from parents, weather, and other activities on Friday. Based on the research results, it can be concluded that the spiritual Friday program runs well and is effective in improving the religious character of students so that it can instill noble moral habits in students.

Keywords: *Management, Spiritual Friday Program, Religious Character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program jumat rohani yang dilaksanakan di SDN 188 Bandung Baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan jenis data kualitatif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan siswa SDN 188 Bandung Baru. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa (1) Filosofi program jumat rohani yaitu menciptakan keteladanan dan pembiasaan ajaran agama islam bagi siswa. Adapun visi dan misinya yaitu menanamkan akhlak mulia pada siswa. (2) Perencanaan program jumat rohani dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah. Sistem pengorganisasiannya yaitu setiap guru dan staf diberikan tugas dan tanggungjawab dalam program ini. Pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan program jumat rohani dilanjutkan dengan kelas peminatan berbasis keagamaan yang menjadi ciri khas dari program ini yaitu kelas tahfidz, kaligrafi, qiraat, dan qasidah. Sistem pengawasan dilakukan oleh guru-guru dan kepala sekolah. Adapun sistem evaluasi dilakukan dengan mengadakan evaluasi setiap minggunya. (3) Faktor pendukung adanya program ini berasal dari orangtua, guru, staf, siswa, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya berasal dari orangtua, cuaca, dan adanya kegiatan lain di hari jumat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program jumat rohani berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan karakter religius pada siswa sehingga dapat menanamkan pembiasaan akhlak mulia pada siswa.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Program Jumat Rohani, Karakter Religius.*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan yang dirancang untuk memberikan pembelajaran dan pengembangan karakter bagi siswa. Sekolah bertanggung jawab dalam mendidik siswanya agar menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter positif. Kenyataannya, tidak jarang kita temukan permasalahan amoral pada siswa di sekolah.

Contohnya pembullying antar siswa yang terjadi di SMP Cimanggu, Jawa Tengah dengan melakukan pukulan dan tendangan karena adanya ketersinggungan. Selain itu, siswa di daerah Cicendo, Kota Bandung terjadi pembullying berupa pukulan dan tendangan hingga mengancam pembunuhan. Pembullying juga terjadi di SDN 188 Bandung Baru dengan mengejek nama orang tua dan berujung pertengkaran hingga menendang temannya.

Permasalahan siswa yang ada di lingkungan sekolah disebabkan karena kurang kuatnya pendidikan agama islam yang ditanamkan pada siswa dan kurangnya pembiasaan akhlak yang baik pada siswa. Kurangnya penanaman karakter sejak dini juga menjadi faktor penting dalam pendidikan anak. Karakter religius memiliki peran yang penting bagi pendidik dalam menghadapi dinamika perubahan zaman dan kemerosotan moral saat ini.

Menurut Imam Ghazali (Taufiq et al., 2020) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang sehingga dapat mengekspresikan sikap, tindakan, dan perilaku mereka. Menurut Jalaludin (Rahmawati, 2016) religius berasal dari kata *religio* yang artinya mengikat. Religius berarti serangkaian aturan yang harus dipatuhi dan memiliki keterikatan dengan aspek rohaniah, sosial, dan lingkungan sekitar. Karakter religius merupakan sifat yang tertanam pada diri seseorang yang tidak meninggalkan prinsip-prinsip agama dalam dirinya.

Akhlik merupakan sistem nilai yang diatur dengan mengikuti prinsip-prinsip, karakteristik, serta tindakan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat ini menganjurkan umat muslim agar mencontoh Rasulullah SAW dalam perilaku, perkataan, dan perjuangannya. Nabi Muhammad SAW sebagai “*uswatun hasanah*” atau sebagai contoh yang baik bagi umatnya yang patut diteladani. Dengan meneladani Nabi Muhammad SAW, umat islam dapat memperkuat iman mereka dan mempersiapkan diri untuk akhirat.

Perilaku amoral pada siswa dapat diatasi dengan adanya pembiasaan yang baik pada program keagamaan di sekolah. Salah satu program keagamaan yang dilaksanakan di SDN 188 Bandung Baru ini yaitu program jumat rohani yang dapat meningkatkan karakter religius pada siswa. Pelaksanaan program jumat rohani ini dilatarbelakangi oleh perilaku amoral pada siswa khususnya pembullying yang terjadi antar siswa hingga berujung pada pertikaian, dan kurangnya pembiasaan akhlak pada siswa.

Oleh karena itu, SDN 188 Bandung Baru melaksanakan program jumat rohani sebagai upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa. Adapun indikator pada penelitian ini diantaranya menanamkan karakter religius pada siswa agar terbiasa untuk melakukan ibadah-ibadah terutama ibadah sunnah seperti shalat dhuha dalam kesehariannya, dan menanamkan akhlak mulia pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengelolaan program jumat rohani dalam meningkatkan karakter religius pada siswa di SDN 188 Bandung Baru. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji filosofi, visi, misi, dan tujuan adanya program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung Baru
2. Untuk mengidentifikasi pengelolaan program jumat rohani yang ditinjau dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SDN 188

Bandung Baru

3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung Baru.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif. Sumber informasi primer dan sekunder yang digunakan dalam proses analisis data ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan serta buku elektronik atau jurnal mengenai program keagamaan sebagai rujukan. Data diambil dengan cara tanya jawab, foto, atau tulisan tangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui gabungan berbagai cara seperti wawancara secara langsung, dokumen sekolah, dan observasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Filosofi, Visi, Misi, dan Tujuan Adanya Program Jum'at Rohani Di SDN 188 Bandung Baru

Filosofi adanya program jumat rohani yaitu memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran pada siswa dalam menerapkan ajaran agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Visi dan misi yang diterapkan pada program jumat rohani untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa agar selalu mengingat Allah dalam setiap langkahnya.

Program jumat rohani ini bertujuan untuk membekali siswa dalam meraih ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membatasi siswa dalam bertindak agar tidak melakukan perbuatan tercela. Siswa yang sudah dibekali ajaran-ajaran Islam akan senantiasa terjaga baik lisannya maupun perbuatannya.

Lingkungan yang religius dapat mempengaruhi karakter siswa karena pembiasaan yang baik dapat membentuk akhlak mulia pada siswa. Metode pembiasaan ini diterapkan sebagai proses pembelajaran yang sifatnya dilakukan berulang-ulang. Proses pembiasaan ini berfokus pada pengulangan, artinya sesuatu yang dilakukan terus menerus dan berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan (Anggraeni, 2021). Upaya yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik bagi perkembangan karakter siswa.

Pengelolaan program Jum'at rohani ditinjau dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SDN 188 Bandung Baru; Perencanaan (*planning*)

Perencanaan program jumat rohani dilakukan dengan cara diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru-guru untuk mencapai kesepakatan dalam menentukan tujuan, bentuk kegiatan, sarana prasarana, dan pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan ini tentunya sudah memperhatikan berbagai pertimbangan seperti kapabilitas siswa, sumber daya manusia, dan kapasitas tempat yang digunakan saat program berlangsung.

Tahap perencanaan dapat dikatakan penting karena dengan adanya perencanaan terdapat pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung Baru.

Pengelolaan program Jum'at rohani ditinjau dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SDN 188 Bandung Baru; Pengorganisasian (*organizing*)

Sistem pengorganisasian pada program Jum'at rohani yang ada di SDN 188 Bandung Baru belum memiliki struktur tertulis secara formal, tetapi dengan penuh tanggungjawab guru-guru dan staf di sekolah ini ikut terlibat dalam program Jum'at rohani dan membagi tugas ataupun kewajibannya sesuai kesepakatan bersama.

Penanggungjawab dari program Jum'at rohani ini yaitu kepala sekolah. Adapun tugas para staf untuk mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum dilaksanakannya program Jum'at rohani. Wali kelas bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan siswanya agar mengikuti program Jum'at rohani secara menyeluruh. Guru pendidikan agama islam bertugas sebagai pemateri tausiah yang dijadwalkan secara bergantian. Para siswa sebagai pelaksana program Jum'at rohani dan beberapa siswa bertugas sebagai pemimpin shalat dhuha

berjamaah.

Pengorganisasian dapat dikatakan baik apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik untuk mewujudkan tujuan bersama, meskipun peran yang dimilikinya berbeda-beda tetapi tetap berfokus pada satu tujuan yang sudah disepakati oleh bersama (4). Pengorganisasian merupakan upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu melalui hubungan kerjasama antar pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan agar mempermudah pembagian tugas dan kewajiban.

Pengelolaan program Jum'at rohani ditinjau dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SDN 188 Bandung Baru; Pelaksanaan (*actuating*)

Program jumat rohani ini dilaksanakan setiap pekan di hari Jum'at pada pukul 07.00-07.30 WIB dengan durasi 30 menit setiap pekan agar tidak mengganggu jam pelajaran berikutnya. Pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi setiap pekannya dengan masing-masing sesi diikuti oleh 350 siswa atau 3 kelas yang masuk pagi saja, jadi setiap siswa wajib mengikuti kegiatan Jum'at rohani sebanyak 2 kali dalam sebulan. Proses pelaksanaan program jumat rohani dilakukan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Program jumat rohani ini diawali dengan guru-guru menentukan pemateri yang berasal dari guru PAI dan menentukan tema tausiah yang akan disampaikan. Kemudian guru merancang surat-surat pendek untuk muroja'ah dan menyiapkan siswa siswi yang akan tampil qasidah pada akhir kegiatan. Sebelum dimulainya kegiatan, guru mengkondisikan para siswa agar duduk rapih di lapangan yang telah disediakan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dimulai dengan pembacaan asmaul husna secara bersamaan antara guru dan siswa. Seluruh siswa yang hadir dalam kegiatan ini diberikan secarik kertas yang berisi tabel asmaul husna yang akan dilantunkan bersama-sama. Kemudian siswa dan guru melakukan muroja'ah surat-surat pendek juz 30 dari QS. An-Nas – QS. Al-Ma'un. Metode muroja'ah ini adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang agar tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan siswa.

Kegiatan selanjutnya para siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh siswa dari kelas 5B kemudian doa bersama yang dipimpin oleh guru PAI diawali dengan istighfar, membaca kalimat syahadat, shalawat nabi, dan membaca doa setelah shalat dhuha yang dilanjutkan dengan penyampaian tausiah oleh guru PAI tentang akhlak mulia.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan penutup dari program Jum'at rohani ini ada quis atau pertanyaan seputar materi tausiah yang diberikan oleh guru secara acak apabila siswa dapat menjawab akan diberi hadiah. Tujuannya untuk mengetahui apakah siswa memahami materi tausiah atau belum. Kegiatan penutup dari program Jum'at rohani ini yaitu adanya penampilan dari siswa berupa qasidah.

Program jumat rohani ini dilanjutkan setelah proses pembelajaran berlangsung yang dibagi menjadi empat kelas peminatan yaitu kelas tahfidz, kaligrafi, qiraat, dan qasidah. Kelas peminatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kelas tahfidz ini terbagi menjadi 2 tingkatan yang terdiri dari kelas mahir dan kelas pemula berdasarkan kelancaran hafalan yang dimiliki siswa. Siswa siswi yang mengikuti kelas kaligrafi akan diajarkan membuat tulisan kaligrafi melalui surat-surat pendek. Siswa yang mengikuti kelas qiraat akan belajar penerapan warna suara dan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Siswa yang berpotensi dalam seni sastra islami akan belajar menyanyikan syair-syair islami menggunakan rebana pada kelas peminatan qasidah.

Adapun hasil observasi pelaksanaan program jumat rohani di SDN 188 Bandung Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Program Jum'at Rohani

No.	Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Kegiatan Awal			
	a. Guru menentukan pemateri dan tema tausiah	√		Pemateri berasal dari guru PAI dengan tema akhlak mulia
	b. Guru merancang surat-surat pendek untuk murojaah	√		Guru menentukan surat-surat pendek juz 30 untuk dibaca bersama-sama yaitu QS. An-Nas sampai dengan QS. Al-Ma'un
	c. Menyiapkan siswa yang tampil qasidah	√		Guru menyiapkan siswa yang tampil berasal dari ekstrakurikuler qasidah
	d. Guru mengkondisikan siswa pada saat di lapangan	√		Sebelum kegiatan dimulai, guru menertibkan siswa yang baru datang untuk duduk di lapangan
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru dan siswa membaca asmaul husna	√		Guru membaca asmaul husna dan artinya kemudian diikuti oleh siswa
	b. <i>Muroja'ah</i> Al-Qur'an bersama	√		Guru dan siswa bersama-sama membaca surat-surat pendek juz 30 dari surah An-Nas – Al-Ma'un
	c. Melaksanakan shalat dhuha berjamaah	√		Seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh siswa
	d. Guru memimpin doa bersama	√		Guru memimpin doa bersama kemudian diikuti oleh siswa
	e. Guru menyampaikan tausiah	√		Guru PAI menyampaikan tausiah dengan tema akhlak mulia
3.	Penutup			
	a. Tanya jawab seputar materi tausiah	√		Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan
	b. Penampilan qasidah	√		Siswa yang tampil qasidah berasal dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah

Pengelolaan program Jum'at rohani ditinjau dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SDN 188 Bandung Baru; Pengawasan (*controlling*)

Sistem pengawasan yang telah dilakukan pada program Jum'at rohani ini sudah baik. Guru-guru pendidikan agama islam dan wali kelas senantiasa mengawasi dan memastikan siswa agar tetap mengikuti program Jum'at rohani dengan cara berkeliling lapangan dan menegur siswa yang mengobrol atau bahkan bermain gadget pada saat berlangsungnya kegiatan.

Kepala sekolah turut andil dalam proses pengawasan dengan secara langsung memantau program Jum'at rohani atau pun dengan mendapatkan laporan dari guru pendidikan agama islam. Keberhasilan pemimpin [5] dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola sebuah organisasi secara efektif dan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Tujuan dari pengawasan ini sebagai upaya dalam memantau keberhasilan program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung Baru.

Proses pengawasan yang dilakukan pada program Jum'at rohani ini berpusat pada guru sebagai pihak penyelenggara dan pelaksana pada kegiatan ini kemudian hasil pengawasannya akan dilaporkan kepada kepala sekolah pada saat proses evaluasi kegiatan.

Pengelolaan program Jum'at rohani ditinjau dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SDN 188 Bandung Baru; Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi pada program Jum'at rohani ini memiliki kriteria atau aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai guru dalam proses pelaksanaan evaluasi program Jum'at rohani yaitu perilaku siswa yang rajin beribadah dilihat dari lembar amat siswa. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah rutin dilakukan setiap satu minggu sekali untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi.

Apabila perubahan sikap terjadi secara signifikan [6] artinya bahwa program Jum'at rohani yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan karakter religius pada siswa begitupun sebaliknya. Evaluasi program harus dilaksanakan secara rutin untuk mendapatkan keputusan apakah sebuah program pantas untuk dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan karena sudah tidak bermanfaat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung Baru

Terlaksananya program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung Baru tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan program Jum'at rohani baik secara eksternal maupun internal.

Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program diantaranya yaitu kesadaran siswa akan pentingnya mengikuti program Jum'at rohani, sarana prasarana yang cukup memadai, adanya dukungan dari guru dan orangtua siswa.

Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan program jumat rohani ini seperti cuaca yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan karena tempat berlangsungnya program ini di area terbuka, pembiasaan orangtua yang kurang dalam penerapan ajaran islam ketika di rumah, dan adanya kegiatan penting sekolah di hari Jum'at pun menjadi hambatan bagi terlaksananya program Jum'at rohani.

Peran orangtua sangat penting [7] dalam pembentukan karakter anaknya sebagaimana syair berikut "*al Ummu Madrasatul ula*" artinya ibu merupakan madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Orangtua terutama ibu berperan penting dalam membentuk karakter religius pada anak sejak dini karena anak sebagai generasi penerus bangsa dan menjadi masa depan bangsa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Filosofi adanya program Jum'at rohani di SDN 188 Bandung baru yaitu terciptanya keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran ajaran agama islam pada siswa. Adapun visi dan misinya yaitu menanamkan akhlak mulia pada siswa. Tujuan utama program Jum'at rohani yaitu untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Perencanaan program Jum'at rohani dilakukan dengan berdiskusi antara guru-guru PAI dengan kepala sekolah untuk mencapai kesepakatan bersama. Sistem pengorganisasian dalam program Jum'at rohani ini sudah berjalan dengan baik karena adanya tanggung jawab dari para guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan yang dilakukan dalam program Jum'at rohani ini terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal, guru menentukan pemateri, tema tausiah, merancang surat pendek, dan siswa yang tampil qasidah. Kegiatan inti terdiri dari membaca asmaul husna, muroja'ah, shalat dhuha berjamaah, doa bersama dan tausiah. Kegiatan akhir yaitu tanya jawab dan penampilan qasidah. Kegiatan program Jum'at rohani dilanjutkan setelah proses pembelajaran dan terdiri dari empat kelas pembinaan yaitu kelas tahfidz, kaligrafi, qiraat, dan qasidah. Proses pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI sudah berjalan baik dengan memantau secara langsung dan dilaporkan kepada kepala sekolah ketika pelaksanaan evaluasi. Sistem evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan setiap minggu dengan guru-guru pendidikan agama islam untuk menerima laporan kendala-kendala yang ada agar segera diperbaiki bersama-sama.
3. Faktor pendukung pada program Jum'at rohani yaitu adanya kesadaran siswa akan pentingnya mengikuti program ini, dan sarana prasarana yang memadai. Pihak-pihak yang mendukung adanya program Jum'at rohani ini yaitu orangtua, komite sekolah serta para guru dan staf. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala pada program Jum'at rohani ini yaitu adanya faktor cuaca dan adanya agenda lain di hari Jum'at yang menjadikan program Jum'at rohani ini tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada orangtua atas dukungan dan perjuangan yang tak luput dari doa-doanya yang melangit sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada para dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Asep Dudi Surhardini, S.Ag., M.Pd. dan bapak Arif Hakim, S.P., M.Pd. yang telah memberikan ilmu dan arahnya kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraeni, C. E. & M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- [2] Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- [3] Lestari, D. M., & Saepudin, A. (2024). *Implementasi Program Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik A R T I C L E I N F O*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3879>
- [4] Putri, G. N., Hayati, F., & Inten, N. (2024). *Implikasi Pendidikan QS. Al-Araf Ayat 26 tentang Berbusana Syar'i terhadap Pembentukan Akhlak Berpakaian A R T I C L E I N F O*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3765>
- [5] Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Community Development*, 1(2), 38–39.
- [6] Taufiq, O. H., Wardani, A. K., & Galuh, U. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal. *Jurnal Moderat, Volume 6, Nomor 3, 6*, 513–524.
- [7] Angelya, A. A., Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, & Mashudi Hariyanto. (2022). *Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 97–105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- [8] Musta'in, M., Yahiji, K., Misbahuddin, Ondeng, S., & Theopilu, A. (2024). *Pengendalian Pendidikan dalam Konteks Al-Qur'an dan Hadits*. *Jurnal*

Review Pendidikan dan Pengajaran, 7, 1137–1142.

- [9] Fatuarni, M. (2022). *Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. 1–10.
- [10] Mulasi, S. (2021). *Peran Madrasatul Ula dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak*. 2(1), 25–40.